BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Penegasan judul

Skripsi ini berjudul "Peranan Pesantren Persis Bangil dalam Pembinaan dan Pengembangan Hukum Islam (Fiqih Ibadah)", agar tidak terjadi kesalah pahaman maka perlu diuraikan pengertian kata demi kata yang terkandung dalam judul tersebut di atas.

Peranan, sesuatu yang menjadi bagian terutama atau terpenting dalam terjadinya suatu peristiwa.[1]

Pesantren, lingkungan masyarakat tempat para santri menuntut ilmu.[2]

Persis Bangil, singkatan dari Persatuan Islam Bangil yaitu gerakan Islam modern yang didirikan atas prakarsa KH.Zamzam dari Palembang tanggal 17 September 1923 dan menjadi terkenal setelah A.Hassan, Muhammad Natsir, Isa Anshari menjadi tulang punggung pergerakan.[3] Pesantren tersebut berada di daerah Bangil Kabupaten Pasuruan yang secara hirarki tidak ada hubungannya dengan organisasi Persis tetapi inspirasi pendiriannya tidak dapat di pisahkan dengan Persis.[4]

Pembinaan, pembangunan atau pembaharuan.[5]

---

[1] WJS.Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, Cet. V, hal. 735.

[2] Sudjoko Prasojo, et.al., Profil Pesantren, LP3ES, Jakarta, 1982, Cet.III, hal. 11.

[3] Hassan Shadily, Ensiklopedi Indonesia, Ihtiar Baru, Jakarta, 1984, Jilid V, hal. 2686.

[4] Yayasan Persis Bangil, Sejarah Ringkas Pesantren Persatuan Islam, t.p., Bangil, 1972, hal. 3.

[5] WJS.Poerwadarminta, Op.cit, hal. 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan, menggali lebih dalam apa yang sudah ada menjadi bertambah sempurna (tentang pikiran, pengetahuan), bertambah banyak (meluas).[6]

Hukum Islam, titah Allah atau sabda Nabi yang mengenai pekerjaan seorang mukallaf, baik titah itu mengandung tuntutan, larangan atau kebolehan.[7] Memperjelas arti hukum Islam dalam pembahasan skripsi ini maka lebih ditekankan dari segi Fiqih Ibadah yaitu ibadah khusus berwujud perbuatan atau upacara dalam melaksanakan hubungan langsung dengan Allah yang ketentuan dan caranya telah diatur secara pasti sehingga setiap perbuatan ibadah yang tidak sesuai atau tidak ada contohnya dari Rasulullah dinilai sebagai perbuatan bid'ah.[8]

Jadi yang dimaksud judul di atas ialah suatu kajian tentang pentingnya peranan lembaga pesantren seperti Persis Bangil dalam menerapkan pola pikir pembaharuan dan penggalian kembali pemahaman ajaran Fiqih Ibadah yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits sebagai landasan hukum Islam.

B. Alasan memilih judul

Dalam memilih judul skripsi ini didorong oleh beberapa faktor :

1. Pesantren Persis Bangil adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang berciri khusus, yaitu tidak terikat oleh mazhab dan aliran hukum tertentu.

---

[6] Ibid, hal. 473.

[7] Prof.DR.TM.Hasbi Ash-Shiddieqi, Pengantar Hukum Islam II, Bulan Bintang, Jakarta, 1981, Cet.VI, hal. 119.

[8] Drs. Miftah Faridl, Pokok-Pokok Ajaran Islam, Pustaka, Bandung, 1982, Cet.III, hal. 87-88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pesantren ini berperanan penting bagi gerakan Islam modern sebagai wadah yang efektif dan efisien dalam menuangkan ide dan prinsipnya dalam usaha mengupayakan agar ajaran Islam tetap menjadi pola ikutan dan panutan bagi umat dalam berpegang pada al-Qur'an dan al-Hadits.
3. Pesantren ini juga merupakan media untuk mengobarkan semangat ijtihad dalam menggali hukum dari kedua sumber pokoknya dengan ketajaman analisa dan kemerdekaan berpikir para ulamanya.

C. Tujuan pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengungkapkan faktor-faktor yang melatarbelakangi berdirinya Pesantren Persis Bangil dan hubungannya dengan organisasi Persatuan Islam.
2. Mengungkapkan sistem pemahaman ajaran Islam yang merupakan ciri khas Pesantren Persis Bangil berdasarkan ijtihad para ulamanya.
3. Mengungkapkan usaha pembinaan yang ditempuh Pesantren Persis Bangil dalam menjaga kemurnian hukum Islam berdasarkan al-Qur-an dan al-Hadits.

D. Kegunaan pembahasan

Dengan tercapainya tujuan tersebut di atas, maka ada beberapa kegunaan yang dapat diharapkan :

1. Diperoleh sejumlah pengetahuan yang berhubungan dengan pesantren, khususnya Pesantren Persis Bangil sebagai wadah pembinaan dan pengembangan hukum Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dapat dipakai sebagai bahan study lebih lanjut dalam pembahasan yang berhubungan dengan methode (cara)ijtihad ulama dalam menetapkan hukum.

E. Sistematika pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas lima bab, terbagi menjadi beberapa sub bab. Antara bab atau sub bab yang satu dengan bab atau sub bab yang lain adalah saling berhubungan.

Bab I, merupakan formalitas dalam pembuatan atau penyusunan skripsi ini. Sedangkan bab II, merupakan gambaran tentang situasi atau keadaan tempat obyek penelitian. Adapun bab III, merupakan ungkapan atau landasan teori yang berhubungan dengan ijtihad ulama Persis. Bab IV, merupakan pembahasan inti yang berhubungan dengan aspek pembinaan dan pengembangan hukum Islam. Dan Bab V, adalah kesimpulan, saran-saran serta Penutup

Untuk lebih terperinci, maka dapat disusun sitematika pembahasan skripsi ini seperti yang tertera di bawah ini, yaitu :

Bab I : Adalah bab "PENDAHULUAN" yang berisi tentang penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan pembahasan, kegunaan pembahasan, sistematika pembahasan dan methodologi dalam pembahasan yang meliputi, latar belakang masalah, permasalahan, prosedur pengumpulan data, tekhnik analisa data dan transkripsi.

Bab II : Adalah bab "TENTANG PESANTREN PERSIS BANGIL", yang antara lain dibahas mengenai pengenalan sejarah berdiri, meliputi sejarah berdirinya Persis dan tokoh pendirinya, latar belakang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdirinya Persis, perkembangan Persis Bangil dari tahun ke tahun, serta struktur organisasi dan sistem pendidikan.

Bab III : Tentang "KONSEPSI IJTIHAD MENURUT ULAMA PERSIS" yang meliputi pengertian ijtihad, obyek dan syarat ijtihad, macam hukum dari segi sumber hukumnya dan cara istimbath hukum yang diterap kan.

Bab IV : Tentang "ASPEK PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN HUKUM ISLAM" yang meliputi pembahasan pembaharuan di bidang Fiqih Ibadah, kegiatan secara intern atau di dalam pesantren dan usaha lain secara ekstern atau di luar pesantren.

Bab V : Adalah bab "KESIMPULAN DAN SARAN" yang berisi tentang kesimpulan yang diambil berdasarkan pembahasan yang dilakukan secara keseluruhan, dan saran-saran yang diberikan sebagai sumbangan pikiran yang sekiranya perlu diperhatikan.

F. Methodologi

1. Latar belakang masalah.

Pesantren sebagai ujung tembok bagi pembinaan dan pengembangan hukum Islam dengan menampilkan berbagai sistem pemahaman ajaran Islam untuk menghadapi kondisi jaman telah banyak tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu wadah atau tempatnya itu terletak di Pesantren Persis (Persatuan Islam) Bangil Kabupaten Pasuruan (Jawa Timur), yang melalui organisasinya telah menjadi suatu lembaga pendidikan yang ikut bertanggungjawab terhadap masa depan umat.

Berdirinya organisasi Persatuan Islam tidak lepas dari semangat pembaharuan yang dilakukan oleh Jamaluddin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Afghani dan Muhammad Abduh dari Mesir, yang gerakan itu mencita-citakan perbaikan di bidang ekonomi, sosial,maupun pembaharuan terhadap pemahaman ajaran Islam.Meskipun bangsa Indonesia mayoritas beragama Islam, tetapi dalam hal pemahaman dan pengamalannya masih perlu dibenahi.

Prof. DR.Marcel didalam buku Humanisme dalam Islam mengatakan :

> "Ketika kaum muslimin hidup menurut ajaran agama yang mendorong untuk berpikir dan memiliki akal yang kritis, Islam tampak sebagai pembawa obor kemajuan.Argumen-argumen yang diambil dari masa lampau tidak hanya dimaksudkan sebagai apologi (mempertahankan agama), akan tetapi untuk menggugah kesadaran umat Islam. Pendekatan ini berhasil mempengaruhi rakyat jelata secara tidak terasa. Rencana-rencana umum yang dimaksud oleh reformis adalah bermacam-macam, antara lain memurnikan praktek - praktek agama dari takhyul dan hal-hal yang tidak relavan, yang terkumpul bertimbun-timbun sejak beberapa abad, membedakan yang pokok dan yang tidak pokok agar dapat memelihara dogma yang pokok dan akhirnya kembali kepada al-Qur'an dan al-Hadits dengan cara pemikiran yang merdeka".9

Dalam keadaan yang demikian ini untuk memelihara dogma yang murni dan asasi, maka perlu menggali kedua sumber itu dengan pemikiran yang merdeka melalui lembaga pendidikan Islam.

Persatuan Islam (Persis) didirikan di Bandung pada awal tahun 1920-an, tepatnya tanggal 17 September 1923, yang bermula dari pertemuan yang disebut dengan istilah "kenduri" para tokoh Islam yang berasal dari tiga keluarga besar asli Palembang yang menetap di kota Bandung. Pada saat itulah banyak diperbincangkan masalah keagamaan, politik, ekonomi dan kebudayaan.

---

[9]Prof.DR.Marcel A. Boisard, Humanisme dalam Islam, Bulan Bintang, Jakarta, t.th, hal. 316-317.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu pendapat mengatakan bahwa topik yang dibicarakan oleh mereka sehingga mendorong tegaknya organisasi ini adalah sekitar soal agama yang dibahas oleh majalah al-Munir di Padang dan al-Manar di mesir serta perselisihan pendapat antara al-Irsyad dengan Jami'atul Khair, ditambah lagi masalah Komunisme yang cukup meresahkan kalangan agama karena Serikat Islam lokal Bandung resmi menyokong pihak komunis pada kongres nasional partai tersebut di Surabaya tahun 1921.[10]

Sejak itulah organisasi Persis berdiri sebagai organisasi yang bergerak di bidang pembaharuan, yang berciri khusus, dibawah pimpinan ketua umum pertama yaitu K.H. M. Zamzam dibantu oleh H. Muhammad Yunus. Organisasi Persis umumnya kurang berminat untuk membentuk cabang, yang ada di Bangil adalah sehubungan dengan perpindahan seorang tokoh yang punya andil besar dalam dinamika Persis.

Sistem pemahaman ajaran Islam yang diterapkan di Pesantren Persis Bangil bersifat praktis dan matematis dalam methode pengambilan hukum yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits, tanpa harus terbelenggu oleh para imam madzhab.

Kehadiran Pesantren Persis didorong oleh adanya bebe rapa masalah yang terjadi dalam masyarakat, antara lain sebagai berikut :

a. Adanya anggapan atau pendapat orang bahwa pintu ijtihad itu telah tertutup sehingga timbul kebekuan atau kejumu dan berpikir umat Islam Indonesia.

---

[10] Deliar Noer, Gerakan Modern Islam di Indonesia, LP3ES, Jakarta, 1982, Cet. II, hal. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Adanya akidah bercampur syirik dan bid'ah serta ajaran tasawuf yang sesat telah menimpa masyarakat Islam Indonesia, seperti mengadakan sesaji setiap malam Jum'at di kuburan-kuburan.

Gerak yang dikembangkan oleh para ulama pendiri Pesantren Persis Bangil adalah semangat ijtihad mengembalikan pengamalan ajaran Islam secara murni berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits.

2. Permasalahan.

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

a. Usaha apa saja yang telah dilakukan Pesantren Persis Bangil dalam menjaga kemurnian hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits.

b. Bagaimana methode pemahaman (ijtihad) yang ditempuh oleh para ulama Persis dalam mengambil kesimpulan hukum.

c. Sejauh mana keberhasilan pembinaan dan pengembangan hukum Islam yang dilakukan Pesantren Persis Bangil selama ini.

3. Prosedur pengumpulan data.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, diadakan penelitian (riset) lapangan. Riset lapangan dilakukan di Pesantren Persis Bangil dengan obyek penelitiannya ialah sistem pemahaman ajaran Islam dari segi Fiqih Ibadah dalam kaitannya dengan methode ijtihad yang ditempuh oleh para ulama Persis.

Sesuai dengan judulnya, maka populasi adalah Pesantren Persis Bangil Putera maupun Puteri, sedangkan sample terdiri dari :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pimpinan Pesantren Persis Bangil.
b. Para pengurus atau dewan guru Pesantren Persis Bangil.
c. Beberapa siswa pilihan dan alumni dari Pesantren Persis Bangil.

Untuk penelitian lapangan digunakan beberapa tekhnik atau methode sebagai berikut :

a. Observasi : Adalah pengambilan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Tekhnik ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang bentuk usaha-usaha yang dilaksanakan oleh Pesantren Persis Bangil dalam pembinaan dan pengembangan hukum Islam.

b. Interview : Adalah pengambilan data dengan mengadakan wawancara terhadap responden atau informan yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Tekhnik ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang methode ijtihad para ulama Persis dalam menetapkan hukum.

c. Dokumenter : Adalah mencari data berupa dokumentasi atau catatan-catatan penting yang ada hubungannya dengan permasalahan. Tekhnik ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang sejarah Pesantren Persis Bangil.

d. Angket : Adalah pengambilan data dengan membuat daftar pertanyaan yang jawabannya harus diisi oleh responden. Tekhnik ini dipergunakan untuk menilai sejauhmana keberhasilan pemahaman ijtihad di kalangan para santri.

4. Tekhnik analisa data.

Setelah data-data tersebut dapat dikumpulkan, kemudian ditentukan data yang valid dan meyakinkan, selanjutnya diolah dengan mempergunakan methode sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Diskriptif : Yaitu dengan cara melukiskan atau menuturkan dan menguraikan serta menjelaskan data yang telah terkumpul.

b. Induktif : Yaitu berawal dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta dan peristiwa itu diambil kesimpulannya secara generalisasi (bersifat umum).

c. Komperatif : Yaitu menarik kesimpulan dengan cara membandingkan pendapat-pendapat atau data-data yang telah dipilih atau dianalisa secara diskriptif.

5. Transkripsi

Untuk transkripsi ini, penulis menggunakan ketentuan sebagai berikut :

a. Untuk kata bahasa Arab yang sudah biasa dipakai dalam bahasa Indonesia, maka ditulis menurut kebiasaan yang telah berlaku. Seperti kata Islam, Allah dan sebagainya.

b. Untuk kata bahasa Arab yang belum biasa dipakai dalam bahasa Indonesia, maka ditulis sesuai dengan ejaan yang menunjukkan asalnya dengan mengikuti ejaan al-Qur'an dan Terjemahnya. Yaitu yang berpedoman dengan ketentuan :

- Arab	Latin	C o n t o h	
ث	Ts	حديث	Hadits
ذ	Dz	مذهب	Madzhab
ظ	Zh	ظنّى	Zhanni
ض	Dh	ضعيف	Dha'if

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arab	Latin	Contoh	
ص	Sh	صحيح	Shahih
ط	Th	استنباط	Istimbath
ع	'	شريعة	Syari'ah
ق	Q	قطعى	Qath'i
غ	Gh	غير	Ghairu
خ	Kh	بخارى	Bukhari
ش	Sy	شعفى	Syafi'i

- Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat :

Tanda	Arab	Latin
ـَ	fathah	a
ـِ	kasrah	i
ـُ	dammah	u

- Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf atau berupa gabungan huruf, seperti :

Tanda dan huruf	Arab	Latin
ـَ ى	fathah dan ya	ai
ـَ و	fathah dan wau	au

- Untuk kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan (ال) yang dibedakan atas kata sandang yang di ikuti oleh huruf syamsiyah, maka ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu diganti dengan huruf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan dan sesuai pula dengan bunyinya. Penulisannya terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh : السنّة - as-Sunnah

القرأن - al-Qur'an

- Untuk tanda tasydid atau syaddah dalam transliterasinya dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang di beri tanda syaddah itu.

Contoh : تعبّدى - ta'abbudi

ظنّى - zhanni

- Untuk maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya adalah huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Arab	Latin
ي , ا , ـَـ	fathah, alif, ya	ā
ي , ـِـ	kasrah dan ya	ī
و , ـُـ	dammah dan wau	ū

Contoh : المنار - Al-Manār

دار العلوم - Dārul 'Ulūm

المنير - Al-Munīr

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Untuk kata yang berasal dari selain bahasa Arab dan tidak biasa terpakai dalam bahasa Indonesia, maka di tulis menurut kebiasaan yang berlaku dan ada juga yang ditulis sesuai dengan bahasa aslinya. Seperti kata methodologi dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id